

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Palembang adalah ibu kota Sumatera selatan. Pada abad ke 7 Palembang dikenal sebagai salah satu kota tertua di Indonesia karena diyakini sebagai Kerajaan Sriwijaya (Pudjiastuti, 2006). Pada zaman Kerajaan Sriwijaya, Palembang dikenal sebagai kota industri dan kota perdagangan. Karena posisi Palembang yang strategis yang terletak di tepi sungai musi dan berdekatan dengan Selat Bangka (Mahmud, 2009).

Kampung Arab Almunawar adalah pemukiman keturunan Arab yang berasal dari Kota Hadramaut (Yaman). Kampung Arab Almunawar terletak di Jalan K.H A.Azhari lorong Al-Munawar RT. 24 RW. 02, Kelurahan 13 Ulu. Kampung Arab Almunawar ini bisa dilalui dari dua akses jalan yaitu darat dan laut serta kampung ini terletak di lorong kecil dan menghadap ke Sungai Musi (Wienty, 2008).

Masyarakat di Kampung Almunawar merupakan keturunan dari Habib Abdurrahman bin Agil Almunawar atau dikenal dengan Abdullah Almunawar, yaitu seorang saudagar yang datang ke Palembang dari Kota Hadramaut (Yaman) (Suriadi & Suryani, 2018). Semua masyarakat Kampung Arab Almunawar adalah keturunan Arab dari Hadramaut (Yaman) dan masih memiliki ikatan saudara (Yusalia, 2017).

Selain Kampung Arab Almunawar terdapat kampung keturunan Arab yang masuk dalam situs arkeologi, yaitu Kampung Kutobatu, Lorong BBC, Sungai Lumpur, Al Hadad, Al Habsy, Al Kaaf, Kampung Assegaf dan Kampung Almunawar (Maharani, 2013). Pemukiman-pemukiman keturunan Arab itu sudah bercampur dengan masyarakat bukan keturunan Arab dan yang masih mempertahankan keaslian kampung adalah Kampung Almunawar (Purwanti, 2017). Terlihat dari pemukiman bangunan-bangunan rumah yang berusia ratusan tahun (Nandif, 2015), pemukiman yang berusia ratusan tahun yang dibuktikan dengan adanya angka tahun hijriah (1792 M) pada bagian atas kusen jendela di Rumah Tinggi (Purwanti, 2017), tradisi pernikahan yang

masih dilakukan secara endogami (Rizkiati, 2012) serta dari hasil observasi tradisi pernikahan dilakukan usia muda, pendidikan masyarakat 90 % sampai jenjang SMA dan pekerjaan sebagai pedagang pun masih dipertahankan oleh masyarakat Kampung almunawar walaupun kampung tersebut hadir di tengah Kota Palembang. Demikian pula adanya keragaman mempertahankan, menjaga dan memelihara keaslian kampung yang diperoleh secara turun menurun oleh setiap keluarga, akan berpengaruh pola pengasuhan anak didalam suatu budaya.

Keteguhan masyarakat Kampung Arab Almunawar mempertahankan tradisi melibatkan salah satunya adalah keluarga. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, nilai budaya di Kampung Arab Almunawar dimulai dari keluarga kemudian lingkungan sosial dan etnis (Mardeli, 2017). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar (Gunarsa & Gunarsa, 2007). Hal ini berhubungan pula dengan fungsi keluarga. Fungsi keluarga adalah sebagai wahana terjadinya sosialisasi antara individu dengan masyarakat yang lebih besar, karena anak pertama kali berinteraksi dengan ibunya dan anggota keluarga lain (Zanden, 1986). Salah satu cara untuk mempertahankan, menjaga dan memelihara keutuhan budaya yang berlaku pada kehidupan masyarakat Kampung Arab Almunawar adalah melalui pewarisan atau penanaman tradisi secara turun menurun. Di mana pewarisan tradisi tidak lepas dari salah satu aspek sosial budaya, yaitu pengasuhan anak.

Dapat dijelaskan pengasuhan adalah pola pikir dalam mempengaruhi cara mendidik didalam keluarga, orang tua dalam mengasuh anak memiliki keterkaitan dengan ras, etnis, stuktur keluarga ataupun kesenjangan keluarga (Amato & Fowler, 2002). Pengasuhan anak juga dapat menggambarkan cara membesarkan anak yang dilakukan orang tua (Coplan, Hastings,& Moulton, 2002).

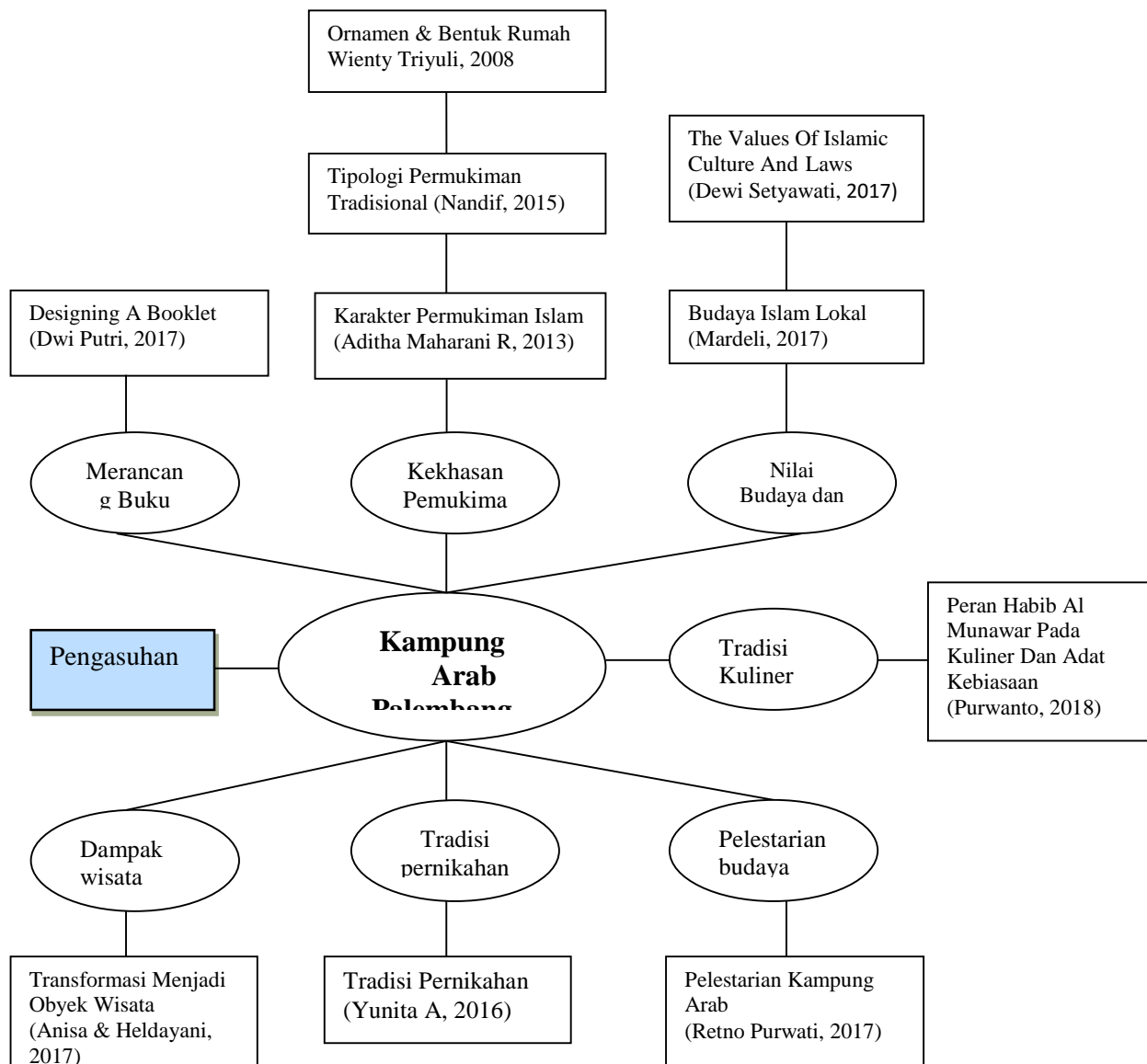
Berdasarkan pemikiran tersebut, adanya keragaman budaya yang mempengaruhi masyarakat Kampung Arab Almunawar, akan berpengaruh pula pada pengasuhan anak. Demikian pula adanya keragaman pengetahuan yang diperoleh oleh setiap keluarga, akan berpengaruh pada pengasuhan anak

di setiap keluarga. Sehingga peneliti ini mengkaji dalam mengenai pengasuhan anak pada masyarakat Kampung Arab Almunawar dan akhirnya peneliti mengangkat tema tesis dengan judul “*Pengasuhan di Kampung Arab Palembang*”.

1.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini antara lain :

Skema Bibliometri Kampung Arab Almunawar



Ratna Indayani, 2019

PENGASUHAN DI KAMPUNG ARAB PALEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bibliometri adalah analisis jaringan yang terbukti kuat untuk mengidentifikasi pengumpulan penelitian dan dengan bibliometri peneliti dapat menunjukkan bagaimana pemikiran yang telah muncul terkait penelitian sebelumnya (Fahimnia, Sarkis & Davarzani, 2015). Berdasarkan bibliometrik diatas, penelitian ini bukanlah satu-satunya yang pernah dilakukan di Kampung Arab Almunawar Palembang. Tetapi peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai penelitian yang revelan dari bibliometri diatas.

Pada penelitian Maharani (2013), Nandif (2015) & Wienty (2008) menjelaskan permukiman di Kampung Arab ini memiliki perbedaan dari permukiman tradisional Arab lainnya, yang dilihat dari 2 area inti kawasan yaitu sebuah musolla dan sebuah lapangan yang ada di tengah-tengah kawasan. Musholla Al Munawar sebagai simbol masyarakat dan ruang komunal, bentuk musholla sesuai dengan budaya, kemudian jalan kecil berfungsi sebagai halaman rumah, memiliki batas rumah yang jelas, ruang terbuka yang bersifat publik dan sebagai fokus point bangunan sekitar, memiliki aspek privasi seperti teras depan memiliki dinding pembatas/penyekat, dan jendela rumah dengan ketinggian khusus.

Pada penelitian Setyawati, Sariyatun, & Suryani (2017) menjelaskan memiliki banyak warisan kearifan lokal salah satunya adalah nilai budaya Islam pada permukiman Arab Almunawar. Melalui fenomena mulai dari sejarah keluarga, sejarah sosial dalam konteks lokal, budaya lokal, asal etnis, dan berbagai peristiwa yang terjadi di tingkat lokal pada Permukiman Arab Almunawar Palembang.

Dari penelitian Aggraini (2016) menjelaskan dalam tradisi pernikahan masyarakat Arab di Palembang, ada beberapa tradisi yang dipertahankan dari nenek moyangnya di Hadramaut, Yaman. Karena itu, pernikahan ini dilaksanakan secara massal setahun sekali, yaitu pada bulan Rajab, salah satu bulan dalam kalender Hijriyah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah meneliti tentang nilai budaya di Kampung Arab Almunawar (Mardeli, 2017), sosialisasi nilai-nilai yang disampaikan orang tua kepada anak di kampung Arab (Nisfiyanti, 2009). Penelitian tentang nilai budaya di Kampung Almunawar telah dilakukan, hanya saja penelitian terkait pengasuhan di Kampung Arab masih terbatas. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pengasuhan di Kampung Arab Almunawar, yang bermaksud untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengasuhan di Kampung Arab Almunawar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian adalah pola pengasuhan di Kampung Arab Palembang. Selanjutnya, rumusan masalah ini dibatasi ke dalam beberapa rumusan, sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Kampung Arab Almunawar Palembang?
2. Apa saja tradisi ketika kehamilan di Kampung Arab Almunawar Palembang?
3. Apa saja tradisi ketika melahirkan di Kampung Arab Almunawar Palembang?
4. Apa saja tradisi ketika balita di Kampung Arab Almunawar Palembang?
5. Bagaimana keterkaitan orang tua dalam pengasuhan anak di Kampung Arab Almunawar Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pola asuh di Kampung Arab Palembang. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Kampung Arab Almunawar Palembang.
2. Untuk mengetahui tradisi ketika kehamilan di Kampung Arab Almunawar Palembang.

3. Untuk mengetahui tradisi ketika melahirkan di Kampung Arab Almunawar Palembang.
4. Untuk mengetahui ketika balita di Kampung Arab Almunawar Palembang.
5. Untuk mengetahui keterkaitan orang tua dalam pengasuhan anak di Kampung Arab Almunawar Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui tradisi pengasuhan anak di Kampung Arab Almunawar Palembang
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan tradisi-tradisi yang ketika kehamilan, kelahiran dan ketika anak usia balita serta mengetahui keterkaitan pengasuhan orang tua di Kampung Arab Almunawar Palembang.
2. Secara praktis
 - a. Dapat menambah wawasan atau memberikan sumbangan informasi tentang budaya masyarakat keturunan Arab dalam pengasuhan anak.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dan pemahaman mengenai adat kebudayaan dalam mempertahankan budaya masyarakat keturunan Arab.